

HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR FISIKA DAN HASIL BELAJAR DENGANMENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA SMP KELAS VIII

Eduard Laratmase^{1*}, Supardi U.S²

¹Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan MIPA Universitas Indraprasta PGRI

²Dosen Pascasarjana Program studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

* E-mail : elaratmase64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi pada siswa kelas VIII SMP Xaverius Passo. Sampel penelitian sebanyak 36 siswa. Analisis data menggunakan teknik korelasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh deskripsi kemampuan awal siswa tanpa ada perlakuan di kategorikan siswa gagal, rata-rata skor siswa diperoleh 27,59. Selanjutnya ada tes formatif siswa yang menunjukkan hasil belajar siswa terhadap materi energi dijelaskan bahwa 1 (2,78%) siswa berada pada kualifikasi sangat baik dan 18 (50%) siswa berada pada kualifikasi baik, serta 17 (47,22) siswa berada pada kualifikasi cukup, rata-rata skor pencapaian siswa pada tes formatif diperoleh 84,09. Pencapaian siswa pada aspek kognitif dengan rata-rata skor pencapaian yang diperoleh adalah 86,42, pencapaian siswa pada aspek afektif dengan rata-rata skor pencapaian yang diperoleh adalah 89,36, serta pencapaian siswa pada aspek psikomotor dengan rata-rata skor pencapaian 88,27. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran NHT, Minat Belajar Fisika, Hasil Belajar

Abstract

This study uses a quantitative research with a correlation approach in class VIII SMP Xaverius Passo. The research sample was 36 students. Data analysis using correlation technique. Based on the results of the study obtained a description of the initial ability of students without any treatment in the category of failed students, the average student score was 27.59. Furthermore, there is a formative test of students which shows student learning outcomes on energy material, it is explained that 1 (2.78%) student are in very good qualifications and 18 (50%) students are in good qualifications, and 17 (47.22) students are in sufficient qualification, the average score of student achievement on the formative test was 84.09. Student achievement in the cognitive aspect with an average achievement score obtained is 86.42, student achievement in the affective aspect with an average achievement score obtained is 89.36, and student achievement in the psychomotor aspect with an average achievement score of 88, 27. The results showed that there was a significant relationship between interest in learning and student learning outcomes.

Keywords: NHT learning model, Interest in Learning Physics, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam (IPA) termasuk fisika merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam. Oleh karena itu, untuk mempelajari fisika muncul adanya aktivitas dalam bentuk pengamatan atau eksperimen. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, fisika adalah ilmu tentang zat dan energi (seperti panas, cahaya, dan bunyi). Ada beberapa fisikawan mendefinisikan fisika sebagai ilmu pengetahuan yang tujuannya mempelajari bagian dari alam dan interaksi yang

terjadi diantara bagian tersebut termasuk menerangkan sifat-sifatnya dan juga gejala lainnya yang dapat diamati (Widianta, 2021)

Kondisi ini menyebabkan kesulitan siswa dalam mempelajari IPA khususnya fisika. Hal ini terjadi karena pelajaran itu sangat tergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa. Guru sebaiknya dapat mengubah rasa takut anak terhadap pelajaran IPA fisika menjadi senang sehingga dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran (Widiyatmoko, 2012). Untuk itu, pembelajaran diarahkan harus berpusat pada siswa.

Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa di kelas (Bani & Bora, 2020). Keberhasilan siswa dalam proses belajar menjadi perhatian guru, orang tua, dan masyarakat (Wardhani & Krisnani, 2020). Prestasi belajar bisa diartikan sebagai suatu hasil belajar yang mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya dan dapat ditulis dalam bentuk angka, huruf, dan kalimat yang menjelaskan hasil pencapaian belajar oleh siswa tersebut (Muttaqien, 2017). Fisika adalah ilmu pengetahuan yang membahas atau mempelajari tentang fenomena alam dan mendasari perkembangan teknologi. Tujuan pembelajaran fisika yang disampaikan oleh Kemendikbud sesuai dengan kerangka kurikulum 2013, yaitu siswa dapat mengembangkan dan memahami konsep, prinsip, pengetahuan, sikap percaya diri untuk persiapan diri sendiri menepaki pendidikan selanjutnya serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak siswa yang kurang berminat dalam belajar (Riwahyudin, 2015). Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Dalam meningkatkan minat belajar siswa, proses pembelajaran dapat dilakukand engan penciptaan yang lain, pendidikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang akhirnya menjadi tanggung jawabpendidik untuk mendorong individu tersebut. Setiap orangtua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya meraih nilai yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah.

Kunci peserta didik mencapai keberhasilan dalam belajar salah satunya ditentukan oleh minat. Minat belajar merupakan modal awal peserta didik untuk belajar. Guru dan peserta didik dapat saling mengembangkan minat belajar yaitu dengan cara guru bertindak sebagai mediator dan fasilitator yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga peserta didik akan memiliki semangat, dorongan, dan sikap untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat dan bervariasi diharapkan akan membangkitkan minat belajar peserta didik, dengan adanya minat peserta didik selama pembelajaran, diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik (Tafonao, 2018).

Hal itu dikarenakan keberhasilan belajar mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada siswa adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan membentuk minat-minat baru pada diri siswa (Charli, Ariani & Asrama, 2019). Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akandiberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaan bagi siswa dimasa yang akan datang. Minat dapat dibangkitkan dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa (Husna & Kurniawan, 2021). Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat didalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa.

Banyak faktor yang dapat menurunkan minat belajar dalam diri siswa seperti, banyaknya jenis hiburan, games, dan tayangan TV yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari buku pelajaran (Charli, Ariani & Asrama, 2019). Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran guru harus melihat kondisi siswa, karena kondisi siswa sangat penting untuk diperhatikan. Kondisi siswa yang sangat penting adalah bagaimana minatnya dalam mata pelajaran. Siswa yang berminat akan lebih perhatian dan akan lebih ingin tahu terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan.

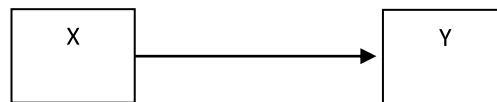
Selanjutnya Minat belajar ditumbuhkan sejak awal pembelajaran dengan menjelaskan manfaat mempelajari topik-topik fisika baik untuk bekal pendidikan lebih tinggi maupun untuk bekal

hidup. Dengan mengetahui manfaat mempelajari fisika, akan tumbuh motivasi dan minat belajar. Selanjutnya motivasi dan minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar secara umum dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Berutu & Tambunan, 2018). Evaluasi merupakan skala penilaian yang digunakan dalam menentukan hasil yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah yang berfokus pada nilai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. (Berutu & Tambunan, 2018) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Harefa, 2020). Dengan menerapkan Model pembelajaran Number Heads Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik, afektif, kognitif dan Psikomotor.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Xaverius Passo, yang beralamat di Jln. Karel Satsuitubun, Desa Passo, Kecamatan Baguala Kota Ambon. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian ini dikatakan kuantitatif karena datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian, sedangkan teknik korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta mengukur seberapa besar hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis korelasi adalah mencari seberapa besar minat belajar fisika dan hasil belajar. Dengan desain sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan :

X : Minat belajar fisika

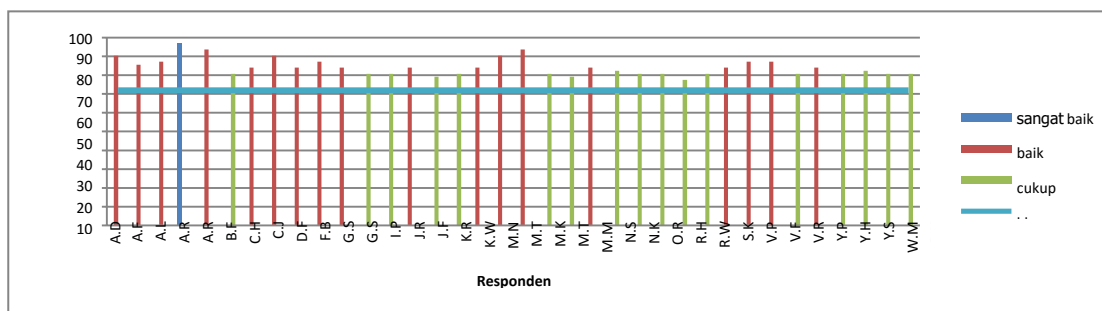
Y : Hasil belajar

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah tes, observasi, Angket dokumentasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah : lembar soal yang dibuat sesuai materi Energi sebagai ukuran meningkatkan hasil belajar siswa, di lakukan awal pembelajaran (*prestes*) dan Tes akhir (*posttest*). Untuk mengukur minat menggunakan Angket yang telah di validasi. Dalam penelitian ini dilakukan kesimpulan penelitian berkaitan apakah terdapat hubungan antara Minat belajar fisika terhadap hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Dengan menggunakan SPSS 17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui data siswa SMP Xaverius tahun 2021/2022. Pada penelitian ini subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Xaverius Passo, yang berjumlah 36 orang. Hasil belajar fisika materi energi.

A. Skor pencapaian Hasil Belajar

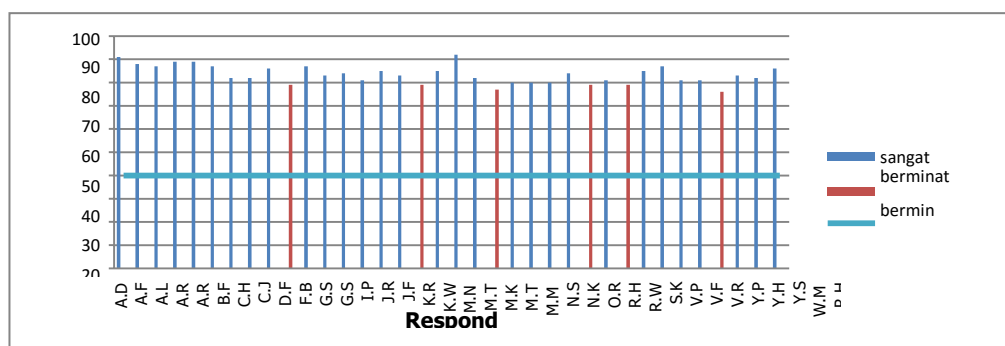


Gambar 2. Grafik Skor Pencapaian Hasil Belajar

Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa 1 (2,78 %) siswa berada pada kualifikasi sangat baik dan 18 (50 %) siswa berada pada kualifikasi baik, serta 17 (47,22 %) siswa berada pada kualifikasi cukup. rata-rata skor pencapaian siswa pada tes formatif diperoleh 84,09.

Berdasarkan hasil tes formatif siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* yang dipakai selama proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam hasil belajar materi energi. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa memiliki kualifikasi berada diatas ketuntasan. Menurut Murwanto (2020) model pembelajaran kooperatif tipe NHT juga merupakan suatu pendekatan untuk melibatkan banyak siswa dalam memperoleh materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dalam penelitian ini diperoleh hasil: pertama, pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator mendefinisikan istilah memberi alasan, menerapkan prinsip, dan membuat kesimpulan. Kedua, presentaseketerlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diperoleh menyatakan bahwa hampir seluruh langkah-langkah pembelajaran NHT dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Ketiga, respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah positif. Dengan demikian mereka memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang diajarkan dapat memberikan hasil formatif yang baik.

B. Skor Pencapaian Minat Belajar



Gambar 3. Grafik Skor Pencapaian dan Persentase Pencapaian Minat Belajar

Pada gambar 3 Menunjukkan skor pencapaian dan persentase minat belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Hasil yang ditunjukkan terlihat bahwa 30 (83,33%) siswa termasuk dalam kualifikasi sangat berminat, dan 6 (16,67%) siswa termasuk dalam kualifikasi berminat. Nilai tertinggi untuk skor pencapaian dan persentase pencapaian minat belajar yaitu 100. Nilai diperoleh masing-masing siswa telah mencapai KKM minat belajar. Hal ini memberi pengaruh yang baik terhadap hasil belajar fisika pada materi energi. Dengan adanya minat, membuat siswa semakin bergairah, bersemangat, dan aktif dalam belajar. Menurut Simbolon (2014) minat belajar adalah keadaan yang ada pada diri seseorang yang

menimbulkan perasaan senang terhadap suatu pelajaran, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih khusus dalam situasi belajar. Minat belajar menimbulkan perasaan suka atau senang untuk melakukan aktifitas belajar untuk memperoleh keberhasilan belajar

C. Analisis Hubungan Belajar dan Hasil Belajar

Untuk menentukan hubungan antara minat belajar (X) dan hasil belajar (Y) maka digunakan uji koefisien korelasi, hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Minat Belajar	83.3611	3.89984	36
Hasil Belajar	86.4914	3.41819	36

Dari tabel 4.7. Menunjukkan variabel minat belajar X_1 nilai rata-rata 83,3 (hasil sama dengan lampiran 17) dengan standar deviasi 3,9 dan jumlah responden 36 orang. Untuk variabel hasil belajar Y menunjukkan nilai rata-rata 86,4 (hasilnya sama pada lampiran 23) dengan standar deviasi 3,4 dan jumlah responden yang diambil sebagai sampel yaitu 36 orang.

D. Analisis Korelasi X dan Y

Tabel 2. Analisis Korelasi XY

Variabel		Minat Belajar	Hasil Belajar
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.649**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.649**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Dari Tabel 2 menunjukkan variabel X minat belajar sebesar 0,649 dan variabel Y hasil belajar sebesar 1,00, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar di tentukan berdasarkan analisa data korelasi produk. Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar fisika di peroleh berdasarkan hasil korelasi antara nilai minat siswa. Berdasarkan hasil analisis antara X dan Y di peroleh bahwa nilai koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar fisika sebesar $r = 0,649$ Hasil ini bila di dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka nilai koefisien korelasinya tergolong dalam interpretasi korelasi sedang.

Merujuk pada pengolahan data hasil penelitian yang berhubungan dengan analisis minat belajar terhadap hasil belajar, menunjukkan variabel minat belajar X nilai rata-rata 83,3 dengan standar deviasi 3,9 dan jumlah responden 36 orang. Untuk variabel hasil belajar Y menunjukkan nilai rata-rata 86,4 dengan standar deviasi 3,4 dan jumlah responden yang diambil sebagai sampel yaitu 36 orang, maka ada hubungan yang signifikan antara variabel X minat belajar terhadap variabel Y hasil belajar. Hubungan antara minat belajar dan hasil belajar fisika di peroleh berdasarkan hasil korelasi antara nilai minat siswa dengan nilai akhir siswa.

Nilai koefisien korelasi yang sedang ini mengindikasikan bahwa minat belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar karena apabila siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka hasil belajar yang di perolehnya juga sangat baik sebaliknya apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang di perolehnya tidak akan optimal. Oleh karena itu, untuk memperoleh

hasil belajar yang baik seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah (Siagian, 2015).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sama dengan penelitian- penelitian yang relevan oleh parah peneliti sebelumnya yaitu Nurjanah (2015) dengan judul hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Sejarah SMPN 87 Jakarta, terdapat hubungan yang signifikan antaraminat belajar terhadap hasil belajar diperoleh r_{hitung} sebesar 0,797. Hasil yang sama juga didapat oleh Wati, Nyeneng, & Suyanto (2017: 6).

Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar model pembelajaran yang diterapkan juga berada sehingga hal ini dapat mengakibatkan hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa memiliki nilai korelasi yang berbeda pula. Sesuai dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yaitu nilai $r_{hitung} = 0,649$ dan $r_{tabel} = 0,329$ serta berdasarkan criteria pengujian yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka nilai korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah signifikan, dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara minat belajar siswa terhadap fisika dengan hasil belajar.

Selain itu wilayah kritis $t > \alpha$ (n-2) atau $t > t_{0,05}$ dan bila dihubungkan dengan hasil perhitungan bahwa hasil uji “ t “ menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,533$ dan $t_{table} = 2,032$. Berdasarkan criteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan koefisien $r_{xy} \neq 0$ maka hasil uji korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar fisika adalah signifikan dengan demikian koefisien korelasi untuk kedua variabel penelitian sangat berarti. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dan hasil belajar mempunyai hubungan yang signifikan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar siswa materi energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* pada siswa kelas VIII SMP Xaverius Passo. Secara operasional kesimpulan penelitian ini adalah Kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* di kualifikasikan gagal karena tidak mencapai kualifikasi. Dengan rata-rata skor pencapaian 27,59; Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* di kualifikasikan baik karena mencapai kualifikasi. Dengan rata-rata skor pencapaian 88,03; dan Nilai formatif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* di kualifikasikan baik karena mencapai kualifikasi. Dengan rata-rata skor pencapaian 84,09

Nilai akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* di kualifikasikan baik karena mencapai kualifikasi. Dengan rata-rata skor pencapaian 86,57; Minat belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* di kualifikasikan sangat berminat karena mencapai kualifikasi. Dengan rata-rata skor pencapaian 83,36. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar fisika dan hasil belajar fisika sebesar 0,649 dikategorikan korelasi sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan artikel ini, semoga artikel ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Bani, M., & Bora, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Siswa SMA N 3 Kupang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Gatranusantara*, 18(2), 304-309.

- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi dan Biologi*, 1(2), 109-116.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18.
- Husna, S. M., & Kurniawan, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Merangin. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-5).
- Murwanto, S. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered-Head-Together) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Sainsmat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam*, 9(1), 14-28.
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Nurjanah, I. Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) SMPN 87 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh sikap siswa dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V sekolah dasar di Kabupaten Lamandau. *Jurnal pendidikan dasar*, 6(1), 11-23.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Wati, R., Nyeneng, I. D. P., & Suyanto, E. (2017). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar fisika pada model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2).
- Widianta, I. M. N. (2021). Video Pembelajaran Fisika Sebagai Sumber Belajar Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 9 Mataram di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 377-385.
- Widiyatmoko, A. (2012). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA Fisika dengan pendekatan physics-edutainment berbantuan CD pembelajaran interaktif. *Journal of Primary Education*, 1(1).